

**PERAN INDIVIDU DALAM KELOMPOK DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN *SHOWCASE*
DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**

ARTIKEL



Oleh:

MUWAZANAH

NIM 13155140031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

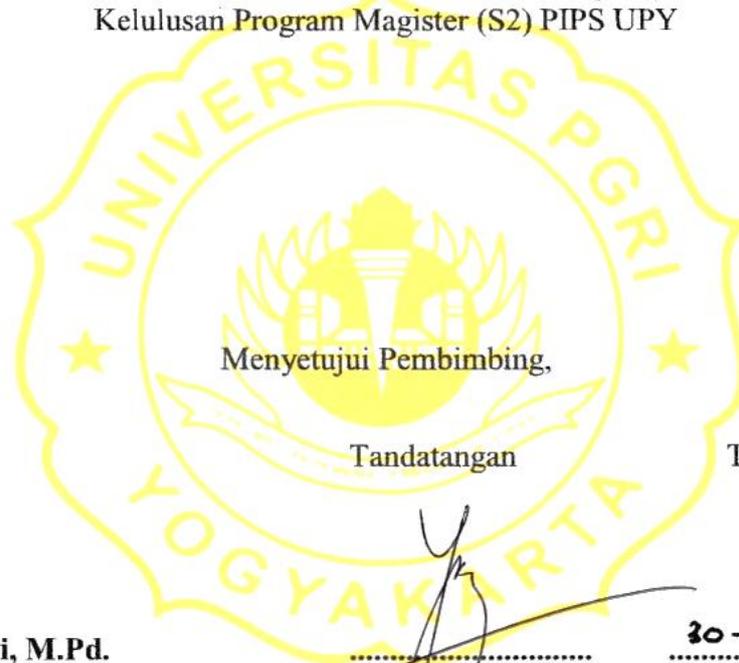
2018

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN INDIVIDU DALAM KELOMPOK DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN *SHOWCASE*
DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**

Oleh:
MUWAZANAH
NIM 13155140031

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magister (S2) PIPS UPY



Nama

Tandatangan

Tanggal,

Dr. Sunarti, M.Pd.

30-Januari-2018

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muwazanah
Nomor Mahasiswa : 13155140031
Program Studi : Pendidikan IPS
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana
Judul Tesis : Peran Individu dalam Kelompok, dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan *Showcase* dalam Pembelajaran Sosiologi

Menyatakan bahwa Artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Muwazanah

PERAN INDIVIDU DALAM KELOMPOK DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN *SHOWCASE* DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Muwazanah dan Sunarti*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Sosiologi melalui model *Showcase*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS-4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Showcase* dengan metode diskusi caseshow mampu meningkatkan peran individu dalam kelompok dan berpikir kritis siswa. Peran individu dalam kelompok pada pra siklus rata-rata 59,58% pada siklus I menjadi 70,13 % pada siklus II menjadi 84,72%. Berpikir kritis siswa pada pra siklus rata-rata 59,72%, pada siklus I menjadi 70,97% pada siklus II menjadi 83,30%

Kata kunci : *Showcase*, Peran individu dalam kelompok, Berpikir kritis.

Abstract

This research purports to discover individual role within group and critical thinking ability using showcase in Sociology lesson. Research subjects are class X IPS-4 students of Ihsanul Fikri Islamic High School Mungkid Magelang Academic Year 2017/2018. Research objects are individual role within group, critical thinking, and implementation of students-created case studies (showcase). Data are obtained through questionnaire, interview, observation, test, and analysis over each cycle including planning, action, observation and reflection. Data analysis technique employed in this research is descriptive-qualitative. The result of the research proves that the application of showcase learning model using discussion method can improve individual role within group and students' critical thinking ability. Individual role in pre-cycle averaged 59,58 % improved to 70,13% in cycle I and to 84,72% in cycle II. Critical thinking ability in pre-cycle averaged 59,72% rose to 70,97% in cycle I and improved further to 83,30% in cycle II.

Keywords: Showcase, Individual role in group, Critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar kemajuan sebuah bangsa dan anak didik adalah generasi penerus pewaris eksistensinya. Eksistensi sebuah bangsa akan kokoh

* Muwazanah adalah guru SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang dan Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta. Sunarti adalah Direktur dan Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

dengan tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan yang diperoleh. Untuk mewujudkan sekolah maju dan pendidikan berkualitas, tentunya diawali dari proses belajar mengajar yang bermutu dari sekolah yang diperoleh anak didik. Dengan demikian mutu proses belajar mengajar dikelas adalah salah satu penentu tingkat keberhasilan pendidikan nasional yang tidak selayaknya terabaikan. Maka dari itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas Laporan United Nations for Development Programme (UNDP), kualitas kondisi sumber daya manusia Indonesia pada tahun terakhir ini adalah bahwa pada tahun 2003 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia mengalami urutan 110 menjadi 112 dari 175 negara, dan pada tahun 2004 urutan Indonesia adalah 111 dari 177 negara. Sementara itu, indeks persaingan atau kompetisi Indonesia berada pada urutan 67 dari 80 negara, jauh dibawah negara-negara tetangga kita (Buchory 2012: 92)

Perbaikan kualitas proses belajar mengajar, dapat dimulai dengan semangat menumbuhkan partisipasi aktif yang melibatkan siswa sehingga menumbuhkan minat terhadap pembelajaran. Pembelajaran dikelas yang monoton dan kurang memperhatikan titik peka anak didik untuk dinamis beraktivitas dan berpikir, menjadi masalah klasik yang senantiasa menuntut perbaikan secara kontinue. Mata Pelajaran Ilmu-ilmu Sosial identik dengan mata pelajaran yang verbalistik, monoton, membosankan, tidak menarik, dan miskin metode. Hal demikian tentunya tidak terlepas dari ketrampilan guru dalam mengajar. Guru yang terampil akan berusaha merubah cara dan gaya mengajarnya dengan metode yang pas. Atau memodifikasi metode-metode mengajar yang sudah ada dengan cara kreatif. Misalnya, metode diskusi yang terkesan berat di mata siswa-siswa tertentu, akan dimodifikasi lebih kreatif dengan model yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba menerapkan model Showcase untuk meningkatkan peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sosiologi untuk siswa kelas X IPS-4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa masih belum optimal diterapkannya model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka dari hal tersebut diatas, maka masalah yang dikaji adalah bagaimana upaya peningkatan peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS-4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2018.

Peran (*role*) dalam konsep Sosiologi (Soekanto, 1990) mempunyai arti aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Dengan demikian apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran muncul karena kelompok terdiri dari himpunan individu dan mempunyai fungsi yang berlainan terkait dengan posisinya. Setiap individu yang berada di posisi tertentu, dituntut menampilkan tingkah laku tertentu. Jadi peran berfungsi untuk membedakan anggota kelompok berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Peran juga mampu menciptakan lingkungan yang stabil serta mengurangi ketidakpastian karena setiap orang yang duduk diposisi sudah tahu apa yang diharapkan darinya. Kegiatan belajar mengajar di kelas pun akan stabil kalau siswa beraktivitas sesuai perannya.

Dalam pembelajaran, peran akan berjalan dengan baik ketika siswa beraktivitas sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam diskusi, bekerjasama, atau menyelesaikan tugas dari guru, siswa dikatakan mampu berperan adalah terkait dengan kapasitas individunya yang kapabel dan aktif selama proses belajar berlangsung. Optimalisasi peran individu dalam kelompok belajar, mudah terwujud dalam pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif. Meningkatkan peran individu dalam kelompok, pada penelitian tindakan kelas kali ini juga diarahkan pada peran nyata dalam kelompok. Siswa dalam kegiatan pembelajaran tindakan, ketika berlangsung pembelajaran dengan model *showcase* pada sesi presentasi bersama di depan kelas juga bermain peran. Mengapa hal ini perlu dilakukan? Hal ini mengacu pada Johnson (2012) bahwa permainan peran merupakan suatu alat pelatihan yang penting untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan baru.

Robert Ennis dalam Fisher (2002:4) mendefinisikan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang bermaksud untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Dengan demikian berpikir kritis adalah sebuah kajian yang menarik, karena mengarahkan perhatian pada keistimewaan berpikir. Berpikir kritis adalah sebuah metakognisi yang secara sadar akan selalu berkembang dan merujuk pada pola pikir yang lebih baik sesuai bidangnya. Dengan analogi, ilustrasi, simulasi manusia sebagai individu akan mengolah informasi untuk mengasah ketrampilan kritisnya.

Menurut *dictionary.reference.com*, *showcase* memiliki arti antara lain *an exhibit or display, usually an ideals or representative model in something* (suatu

pameran atau display terbaik dari perwakilan tertentu), atau *to present as a special event* (menampilkan pada acara-acara khusus). Dan dalam hal ini yang ditampilkan, digelar atau dipresentasikan adalah kasus-kasus yang dibahas. Sehingga model pembelajaran *showcase* tidak akan lepas dari apa yang disebut dengan *case study* (studi kasus). *Student Created Case Studies* adalah pembelajaran aktif yang erat nuansa *cooperatif learning*-nya. Pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar biasanya menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerjasama dan mengoptimalkan pengetahuan mereka sendiri dan pengetahuan siswa yang lain. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi konsep dari Model *Student-Created Case Studies* atau *Showcase* adalah kegiatan pembelajaran yang mengkaji topik-topik nyata secara berkelompok, topik tersebut dicari oleh siswa atau pengalaman nyata guru, ditelaah secara mendalam (didiskusikan) untuk ditampilkan atau disajikan/ dipresentasikan di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS-4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Dalam penelitian ini model *Showcase* dikatakan berpengaruh terhadap peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis siswa Model *Showcase* dikatakan mempunyai pengaruh apabila peran individu dalam kelompok dan kemampuan berpikir kritis siswa telah tercapai $\geq 75\%$ atau B (Baik).

HASIL PENELITIAN

A. Pra Siklus

Observasi awal (pra siklus) dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi pembelajaran tentang hakekat interaksi sosial. Berdasarkan penilaian autentik pada pembelajaran dan penugasan maka dapat dideskripsikan bahwa jika dipersentase rata-rata peran individu dalam kelompok pada pra siklus rata-rata 59,58% dan berpikir kritis siswa pada pra siklus rata-rata 59,72% (Sumber : Data primer diolah, 2017)

Hasil refleksi pada observasi awal dapat dideskripsikan bahwa, guru belum memberikan tugas kelompok kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh ceramah bervariasi sehingga beberapa anak mengantuk hingga tertidur agak lama, menggambar, dan beraktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Tugas yang diberikan pun terasa kurang dijiwai oleh anak didik dalam mengerjakannya, menjawab pertanyaan dengan tata dan susunan kalimat persis seperti di dalam buku teks pelajaran yang ada. Pada soal-soal tentang bentuk interaksi sosial yang seharusnya memerlukan jawaban dengan contoh-contoh kongkrit atas fenomena di masyarakat, disini belum terlihat jawaban yang cukup berkualitas.

B. Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam pengamatan peneliti, situasi pembelajaran dalam siklus I sudah nampak mengalami kemajuan dibanding pada pra siklus. Beberapa peserta didik mulai

tampak potensinya. Beberapa siswa mulai meningkat rasa percaya dirinya bertanya, menjawab pertanyaan, mulai mantap dalam presentasi. .

Diperoleh data secara keseluruhan peran individu dalam kelompok pada siklus I secara rata-rata mencapai skor 1010 atau 70,13%. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I jumlah skor 2555 dengan rerata 70,97%. % (Sumber : Data primer diolah, 2017)

Gambaran mengenai hal ini secara lebih terperinci dipaparkan pada refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I guru berusaha membuat situasi pembelajaran semenarik mungkin untuk menumbuhkan peran aktif siswa dalam berdiskusi dan berpikir kritis siswa. . Hasil observasi menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan peran individu dalam kelompok dan berpikir kritis siswa, akan tetapi hasil tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Kerja kelompok belum berjalan dengan baik, koordinasi dalam penugasan antar individu dalam kelompok masih kurang bagus, masih didominasi siswa yang pandai secara akademis, dan terampil berbicara masih dominan.
- b) Adanya siswa yang belum berani bicara, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan.
- c) Beberapa siswa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya,
- d) Beberapa siswa belum cakap dalam menjalankan tugas yang diberikan.
- e) Siswa sudah semua tampil bagus dalam mempresentasikan hasil belajarnya, tetapi beberapa siswa masih terkesan menjawab pertanyaan, berperan sekenanya dan belum maksimal dalam kelompok.

C. Siklus II

Pada siklus II ini terdiri dari tiga pertemuan, dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menerapkan konsep konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok, dan Kompetensi Dasar 4.2. Melakukan kajian diskusi, menyampaikan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan antar individu, individu dengan kelompok serta antar kelompok. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah menetapkan materi pada kompetensi dasar. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, media belajar, lembar evaluasi, dan instrumen penelitian. Pada siklus ini pembelajaran lebih dipertajam pada kegiatan pembelajarannya yang sesuai dengan model pembelajaran yang mana siswa diharapkan akan semakin semangat dan antusias dan tajam dalam menganalisis, selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi diketahui bahwa peran individu dalam kelompok dan berpikir kritis siswa meningkat. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Dari hasil penelitian siklus II dari 36 peran individu dalam kelompok pada siklus II secara rata-rata mencapai skor 1220 atau 84,72%. (B). Sedangkan untuk variabel kemampuan berpikir kritis siswa, Jumlah skor 2999 dengan rerata 83,30% (B)

Selanjutnya, perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus dengan setelah mengalami tindakan siklus I adalah sebagai berikut : Dari data perbandingan pada siklus I dan siklus II di atas dinyatakan, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan kriteria minimal B (Baik) pada

Siklus I meningkat menjadi 12 anak atau 33,33% persen dari jumlah populasi. Dan pada siklus II yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori minimal B (B) adalah 32 anak. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis di kelas tersebut yang mempunyai kategori skala minimal baik (B) adalah 88,88%

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* setting dan metode yang diterapkan pada Materi Pokok: Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial, kompetensi dasarnya adalah menerapkan konsep konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok, mampu meningkatkan ketercapaian variabel- variabel harapan yang diukur sesuai target atau kriteria keberhasilan penelitian sudah terpenuhi. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Hal ini juga sudah menjawab hipotesis tindakan di depan bahwa model pembelajaran *Showcase (Student-created case studies)*, dengan metode yang dipilih adalah diskusi case-show, secara signifikan mampu meningkatkan peran individu dalam kelompok, dan berpikir kritis siswa Sosiologi kelas IX-4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang Semester I Tahun Ajaran 2017-2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Showcase (Student-created case studies)* dapat meningkatkan peran individu dalam

kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas bahwa peran individu dalam kelompok dapat meningkat dari Pra Siklus sebesar 59,58%. Siklus I menjadi 70,13% %, Siklus II menjadi 84,72%. Dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dari Pra Siklus sebesar 59,72%, Siklus I menjadi 70,97%, Siklus II menjadi 83,30%.

Saran

1. Bagi Guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran, *Showcase (Student-created case studies)* dengan berbagai metode yang salah satunya adalah diskusi case-show untuk dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan indikatornya.
2. Bagi Siswa, hendaknya dapat memanfaatkan model pembelajaran, *Showcase (Student-created case studies)*, metode diskusi case-show. sehingga siswa dapat menemukan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan diri lebih cakap dan terampil menghadapi masa depan terutama keterkaitan dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Haryanto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Basrowi, Suwardi, (2001). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buchory, (2012) *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- David W Johnson & Frank W Johnson, *Dinamika Kelompok Teori Dan Keterampilan* .
- David W. Johnson & Roger T. Johnson. "What is Cooperative Learning?" <http://www.google.com>.

David W. Johnson & Roger T. Johnson. (1987). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive and Individualistic Learning*. New Jersey: Prentice, Inc, Englewood Cliffs.

_____, "Class Activities That Use Cooperative Learning" <http://www.co-operation.org/p.1.of.7/cl.html>

Fisher.Alex, 2009. *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar (Terj.)*. PT. Erlangga. Judul Asli: *Critical Thinking: An Introduction*. (2007). Cambridge University Press.Lie, Anita (2004). *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Penerbit Grasindo.Melvin L., Silberman. (2016). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa*.Cet. 3.Nusamedia.

Gredler, Margaret E Bell (1994), *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Judul Asli:*Learning And Intruction Theory Into Practice*, Mc Millan Publishing Company

Johnson, W David & Johnson, P Frank (2012), *Dinamika Kelompok Teori Dan Ketrampilan*, PT INDEX, Judul Asli: *Joining Togethrer*, (1975) Pearson Educationtion< Minnesota USA

Melvin L., Silberman. (2016). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa*.Cet. 3. Nusamedia.

McTaggart, R. (1993). *Action Research, A Short Modern History*. Australia: Deakin University.

Muhibbin Z. (2002). *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munthe, Bermawie (2000), *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD)

Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Ross, J. A. & Raphael, D. (1990).*Communication and Problem Solving Achievement in Cooperative Group*.Journal of Curriculum Studies 22 (2), hlm. 149 – 164.

Schmuck, Richard A. (1996).*Practical Action Research for Change*. IRI/Sky Light Training and Publishing inc.

Slavin, R. E. (1994).*Cooperative Learning: Theory, Research and Practice (Second Edition)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

- Slavin, R. E. & Steven, R. J. (1995). *The Cooperative Elementary School: Effects on Students' Achievement, Attitudes and Social Relation*. American Educational Research Journal, Vol. 32, No. 2, p 321 – 351.
- Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell. 2012. *Instructional Technology and Media For Learning*. Pearson Education.
- Singarimbun M. & Sofien Effendi.(1998). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 18. Alfabeta.
- Sunarti (2012). *Penilaian Hasil Belajar untuk SD, SMP dan SMA*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Slavin, Robert. E. (2008). *Cooperative Learning, Success for All, and Evidence-Based Reform in Education*. Johns Hopkins University & University of York
- Uzer Usman. Moh (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati (2014), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhdi, Prof. Darmiyati, Edd. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. Cet. 3. PT. Bumi Aksara.
- Zulkarnain, Widan (2013), *Dinamika Kelompok, Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.